



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

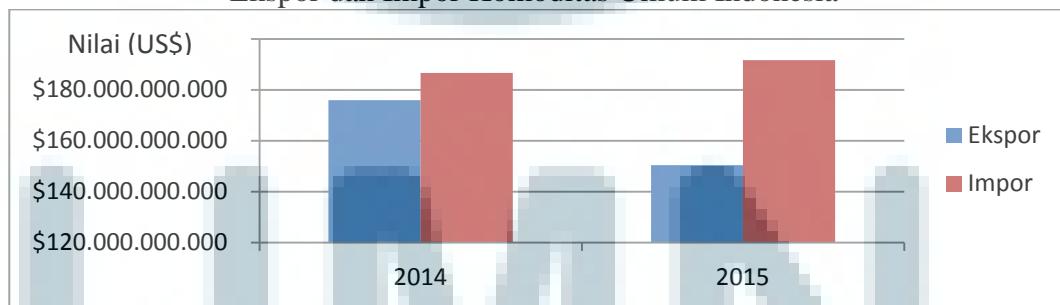
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 tidak dapat mencapai target. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 hanya sebesar 4,73%, hal itu tidak sesuai dengan target pemerintah yang mematok pertumbuhan ekonomi sepanjang 2015 sebesar 5,7% (bbc.com). Menurut kepala Badan Pusat Statistik, Suryamin (2016) dalam Tempo.com (2016) salah satu penyebab tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi adalah berkurangnya jumlah ekspor dan meningkatnya jumlah impor untuk komoditas umum seperti bahan pangan organik maupun olahan, pakaian, otomotif, logam, dan barang tambang.

Gambar 1.1
Ekspor dan Impor Komoditas Umum Indonesia

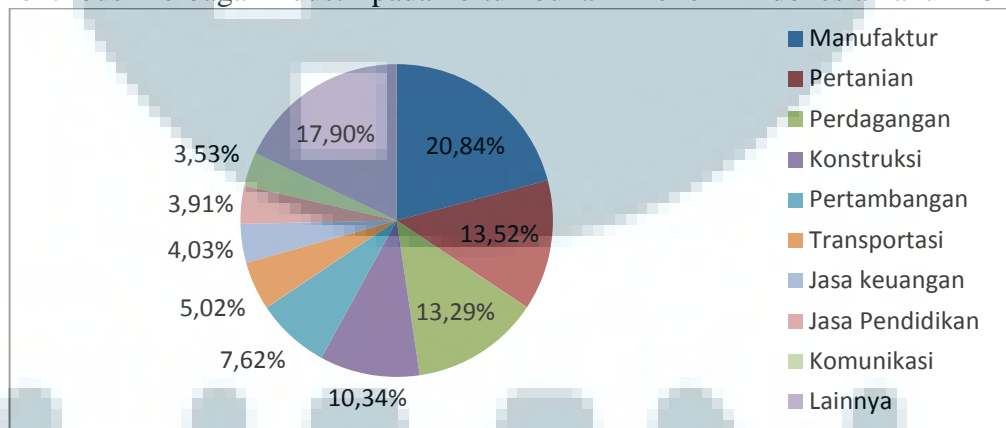


Sumber: bps.go.id (2016)

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah ekspor komoditas umum Indonesia pada tahun 2014 sebesar \$175.980.836.906 dan menurun pada tahun 2015 menjadi \$150.366.291.503. Kemudian berdasarkan gambar 1.1 jumlah impor komoditas

umum Indonesia pada tahun 2014 sebesar \$186.628.669.880, dan meningkat pada tahun 2015 menjadi \$191.691.001.109. Untuk meningkatkan produksi dalam negeri dan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia, Presiden Joko Widodo pada periode 2016 meminta kementerian serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengurangi penggunaan barang serta bahan baku impor dalam pengadaan barang dan jasa (bbc.com, 2016). Agar dapat memenuhi permintaan pasar, perusahaan dalam negeri, khususnya perusahaan manufaktur, dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan berinovasi dan membuat perusahaan manufaktur tetap memberikan kontribusi paling besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Gambar 1.2
Kontribusi Berbagai Industri pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015

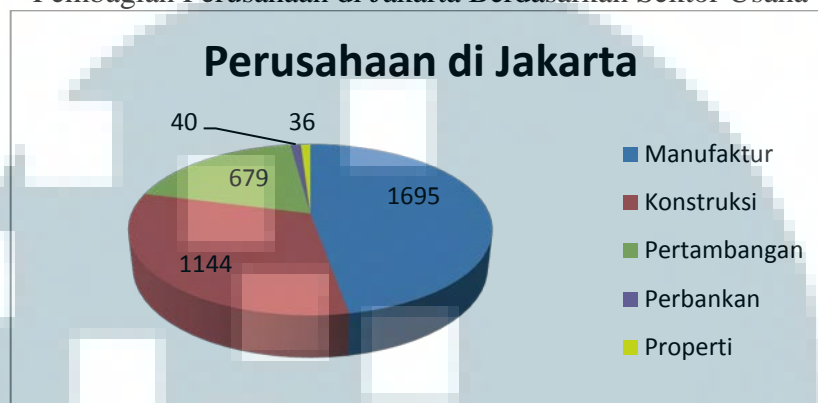


Sumber: bps.go.id (2016)

Berdasarkan gambar 1.2 industri manufaktur memiliki kontribusi paling besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 yaitu sebesar 20,84%. Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah memproses atau mengolah bahan mentah atau bahan baku hingga menjadi produk dalam proses atau hingga menjadi produk jadi. Besarnya kontribusi industri manufaktur terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan manufaktur khususnya di Jakarta.

Gambar 1.3
Pembagian Perusahaan di Jakarta Berdasarkan Sektor Usaha



Sumber: kemenperin.go.id (2016)

Berdasarkan gambar 1.3 Menurut data Kementrian Perindustrian Republik Indonesia pada 31 Maret 2016, terdapat 1.695 perusahaan manufaktur di DKI Jakarta, lebih banyak jika dibandingkan dengan 1.144 perusahaan konstruksi, 679 perusahaan pertambangan, 40 perusahaan perbankan, dan 36 perusahaan properti (kemenperin.go.id). Hal itu membuktikan perusahaan manufaktur telah mencapai tahapan kompetisi yang sangat ketat, dimana sistem pengelolaan bisnis secara konvensional tidak lagi memadai.

Salah satu hal yang mendukung inovasi perusahaan manufaktur adalah perkembangan teknologi yang membuat perusahaan dapat mencapai tujuannya dalam batas waktu yang telah ditentukan tanpa melakukan pemborosan sumber daya. Teknologi juga membuat bisnis proses yang rumit menjadi lebih mudah dikerjakan dengan penggantian sumber daya manusia dengan mesin dan seluruh fungsi bisnis dapat terintegrasi sehingga mengurangi pekerjaan ganda. Untuk

dapat bertahan dalam persaingan bisnis diperlukan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi perubahan suatu kondisi yang memerlukan keputusan strategis.

Permasalahan yang ada dalam kelangsungan hidup perusahaan semakin banyak dan kompleks sehingga tidak mudah bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat membutuhkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat mencerminkan keadaan sebenarnya, tepat waktu, dan relevan sesuai dengan yang dibutuhkan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dan terkendali. SIA menurut Romney (2014) adalah sistem informasi yang memproses data dan transaksi untuk menyajikan kepada pengguna, informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan, mengontrol, dan mengoperasikan bisnis mereka. *Software* akuntansi merupakan bagian dari SIA, informasi yang dihasilkan *software* akuntansi dipengaruhi oleh kepuasan pengguna *software* akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Menurut Nickerson (2001) dalam Rukmiyati (2016) pengguna akhir *software* akuntansi adalah *staff* pengguna langsung (*direct user*) yang berhubungan langsung dengan

software akuntansi, seperti penginputan data dan melakukan evaluasi laporan dari hasil *software* akuntansi.

Kepuasan pengguna adalah seberapa jauh pengguna sistem informasi percaya pada suatu sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (Zunaidi, 2012). Menurut Sudarno (2013) kepuasan pengguna diukur dengan membandingkan harapan dan kenyataan dari *software* akuntansi. Untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna *software* akuntansi terdapat sebuah model bernama *technology acceptance model (TAM)*. Menurut Sudarno (2013) *TAM* lebih menekankan kepuasan pengguna dinilai dari aspek penerimaan teknologi, dengan mengukur *behavioral intention to use* (niat untuk menggunakan *software* akuntansi) serta *actual system use* (penggunaan *software* akuntansi secara aktual untuk menghasilkan informasi). Menurut Romney (2014), jika pengguna *software* akuntansi tidak puas terhadap *software* akuntansi yang digunakan dapat terjadi penolakan penggunaan *software* akuntansi dalam bentuk perilaku yang menghancurkan atau melemahkan efektivitas *software* akuntansi seperti meningkatkan jumlah *error*, mengacaukan sistem, menyalahkan *software* akuntansi setiap terjadi kesalahan, dan menghindari penggunaan *software* akuntansi dengan harapan masalah akan selesai. Menurut Rukmiyati (2016) *perceived usefulness* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna *software* akuntansi, kemudian menurut Prasojo (2015) kualitas *software* dan kualitas informasi merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna SIA, dan menurut Zunaidi (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan

pengguna SIA adalah akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi.

Perceived usefulness (persepsi manfaat) menurut Santoso (2012) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang diukur dengan *importance to job* (pentingnya bagi tugas), *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan), *productivity* (produktivitas), dan *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas). Menurut Tananjaya (2012) semakin tinggi *perceived usefulness* atas *software* akuntansi yang diimplementasikan akan semakin meningkatkan kebutuhan dan intensitas penggunaan terhadap *software* akuntansi. Pengguna *software* akuntansi yang memiliki persepsi bahwa *software* akuntansi yang digunakan penting bagi tugas (*importance to job*), dan bermanfaat secara keseluruhan bagi pekerjaannya (*overall usefulness*) akan memiliki keinginan untuk mempelajari *software* akuntansi tanpa dipaksakan, setelah mempelajari *software* akuntansi pengguna akan menjadi fasih dalam menggunakan *software* akuntansi sehingga *software* akuntansi dapat digunakan secara aktual untuk menghasilkan informasi (*actual system usage*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat.

Selain itu produktivitas (*productivity*), dan kinerja atau efektivitas (*job performance* atau *effectiveness*) seorang karyawan menentukan jenjang karir dalam perusahaan, dimana setiap karyawan yang bekerja di perusahaan ingin memiliki jenjang karir yang baik. Sebagai seorang karyawan, pengguna *software*

akuntansi yang merasa bahwa *software* akuntansi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kinerjanya akan memotivasi dirinya sendiri sehingga memiliki niat menggunakan *software* akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya (*behavioral intention to use*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat. pengguna yang memiliki niat untuk menggunakan *software* akuntansi dan menggunakan *software* akuntansi secara aktual untuk menghasilkan informasi menandakan kepuasan pengguna *software* akuntansi tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santoso (2012), *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Sependapat dengan penelitian tersebut, penelitian Rukmiyati (2016) dan Tananjaya (2012) menyatakan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Akan tetapi berdasarkan penelitian Iranto (2012) dan Nurhapsari (2013) *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

Kualitas *Software* merupakan kemampuan *software* secara umum berdasarkan karakteristik informasi yang dihasilkan (Prasojo, 2015). Menurut Santoso (2012) kualitas *software* diukur menggunakan kemudahan mempelajari penggunaan *software* (*usability*), ketersediaan *software* untuk digunakan setiap saat (*availability*), keandalan *software* (*reliability*), keadaptasian *software* untuk dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan perusahaan (*adaptability*), dan lama respon *loading* (*response time*). *Software* yang mudah dipelajari (*usability* tinggi) akan membuat pengguna fasih dalam menggunakan *software* akuntansi sehingga *software* akuntansi dapat digunakan secara aktual untuk menghasilkan informasi

(*actual system usage*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat. Selain itu *software* yang dapat dimodifikasi untuk disesuaikan dengan keinginan pengguna (*adaptability*) memiliki pengaturan tampilan antarmuka untuk lebih nyaman digunakan. Kenyamanan menggunakan *software* akuntansi dapat meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan *software* akuntansi (*behavioral intention to use*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat.

Software jika memiliki waktu *loading (response time)* yang cepat, memiliki keandalan (*reliability*) yang baik sehingga jarang terjadi *error, hang*, atau *lag* dan tersedia untuk berfungsi dan digunakan setiap saat (*availability*) akan mendukung *software* akuntansi untuk digunakan secara aktual untuk menghasilkan informasi (*actual system usage*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat. pengguna yang memiliki niat untuk menggunakan *software* akuntansi dan menggunakan *software* akuntansi secara aktual untuk menghasilkan informasi menandakan kepuasan pengguna *software* akuntansi tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prasojo (2015), kualitas *software* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Sependapat dengan penelitian tersebut, penelitian Arreski (2014) dan Fendini (2013) menyatakan bahwa kualitas *software* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Akan tetapi berdasarkan penelitian Salam (2014), Dewi (2014) dan Nurhapsari (2013) kualitas *software* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

Kualitas informasi merupakan tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikan nilai bagi pengguna *software* (Rukmiyati, 2016). Kualitas informasi juga didefinisikan Al-amin (2014) sebagai kualitas produk yang dihasilkan oleh aplikasi sistem informasinya dan informasinya akan mempunyai pengaruh pada pemakainya dan pada sistemnya. Menurut Jogiyanto (2005) dalam Zunaidi (2012) kualitas informasi memiliki tiga faktor utama yaitu akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*) dan relevansi (*relevance*).

Akurasi informasi berarti informasi tersebut benar secara sistematis. Akurat, berarti informasi yang diberikan harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya (Arifin, 2012). Menurut Prabu (2012) informasi akurat adalah informasi yang dapat mencerminkan dengan jelas maksud dari informasi tersebut. Prabu (2012) menambahkan ketidakakuratan data dapat terjadi karena sumber dari informasi tersebut mengalami gangguan dalam penyampaian. Menurut Zunaidi (2012) akurasi informasi diukur dengan tingkat bebas dari kesalahan dan tingkat bias yang dapat menyesatkan penggunanya. Keputusan manajemen berdasarkan informasi yang bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan akan membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, antara lain: perusahaan melakukan investasi yang tepat karena sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan dan perusahaan mendapatkan penjualan lebih banyak dan menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan pesaing. Dengan tercapainya keunggulan kompetitif manajemen akan memberikan *reward* kepada pengguna yang menyiapkan informasi sehingga pengguna memiliki kemauan untuk

menggunakan *software* akuntansi (*behavioral intention to use*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zunaidi (2012) membuktikan bahwa keakuratan informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Sependapat dengan penelitian tersebut, penelitian Leonardo (2015) dan Fendini (2013) menyatakan bahwa akurasi informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Akan tetapi berdasarkan penelitian Setianita (2014) dan Prayohardana (2015) akurasi informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

Ketepatan waktu yaitu aspek dari informasi yang termutakhirkan berdasarkan waktu. Ketepatan waktu memiliki faktor pengukuran *Timeliness* dan tersedia tepat waktu. *Timeliness* berarti informasi yang dihasilkan merupakan informasi terbaru. Tersedia tepat waktu berarti informasi tersedia saat tenggat waktu informasi tersebut dibutuhkan. (Zunaidi, 2012). Menurut Romney (2014) informasi tepat waktu jika informasi diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan. Dengan menggunakan *software* akuntansi yang dapat menghasilkan informasi *up-to-date* dan tersedia pada tenggat waktu yang diinginkan manajemen akan membuat pengguna percaya bahwa *software* akuntansi dapat mempercepat penyelesaian tugas-tugas pengguna dan pengguna akan terus menggunakan *software* akuntansi secara aktual untuk menghasilkan informasi (*actual system usage*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat. Penelitian Zunaidi (2012) menyatakan bahwa ketepatan waktu informasi berpengaruh

terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Sependapat dengan penelitian tersebut, penelitian Leonardo (2015), Tananjaya dan Suhami (2012) menyatakan bahwa ketepatan waktu informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Akan tetapi berdasarkan penelitian Salam (2014) dan Wati (2015) ketepatan waktu informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

Relevansi informasi berarti sebuah informasi dalam laporan atau dokumen harus memiliki suatu maksud, tujuan, dan peran tertentu yang sesuai dengan yang diharapkan pengguna, dengan demikian informasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Relevansi informasi diukur melalui tingkat diperlukannya informasi tersebut dan tingkat manfaat untuk pengambilan keputusan (Zunaidi, 2012). Sebelum memberikan informasi kepada manajemen, pengguna akan memeriksa terlebih dahulu tingkat diperlukan dan manfaat dari informasi. Jika informasi yang dihasilkan *software* akuntansi diperlukan dan bermanfaat, pengguna akan merasa *software* akuntansi mempermudah pekerjaan pengguna karena tidak perlu memodifikasi informasi yang dihasilkan *software* akuntansi agar relevan dan *software* akuntansi akan terus digunakan secara aktual untuk menghasilkan informasi (*actual system usage*) sehingga kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat. Hasil penelitian Zunaidi (2012) mengemukakan bahwa relevansi informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Sependapat dengan penelitian tersebut, penelitian Leonardo (2015) dan Fendini (2013) menyatakan bahwa relevansi informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Akan tetapi berdasarkan penelitian Salam

(2014) dan Wati (2015) relevansi informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Zunaidi (2012) yang meneliti pengaruh akurasi informasi, ketepatan waktu, dan relevansi informasi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi sehingga penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan perbedaan objek yang diteliti sebagai berikut:

1. Variabel independen

Penelitian ini menambahkan dua variabel independen, yaitu *perceived usefulness* dan kualitas *software* untuk diuji pengaruhnya terhadap pengguna *software* akuntansi. Untuk variabel *perceived usefulness* mengacu pada penelitian Rukmiyati (2016) dan variabel kualitas *software* mengacu pada penelitian Prasajo (2015). Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness*, kualitas *software*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini merupakan karyawan/pegawai pengguna program atau *software* akuntansi pada divisi atau departemen bagian *accounting* di perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zunaidi (2012) adalah pengguna *software* *Atemis On Web* di PT. Telkom MSC area IV Jawa Tengah.

3. Tahun penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian Zunaidi dilakukan pada tahun 2012.

4. Kuesioner Penelitian

Dikarenakan penambahan variabel maka terdapat penambahan pertanyaan dalam variabel kuesioner. Yaitu variabel *perceived usefulness* yang mengacu dari kuesioner penelitian Rukmiyati (2016) dan variabel kualitas *software* yang mengacu dari kuesioner penelitian Prasajo (2015).

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh *Perceived Usefulness*, Kualitas *Software*, Akurasi Informasi, Ketepatan Waktu Informasi, dan Relevansi Informasi terhadap Kepuasan Pengguna *Software* Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Wilayah Jakarta)”**

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini juga dibatasi dengan melihat variabel pengaruh *perceived usefulness*, kualitas *software*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi. Objek penelitian yang ditentukan adalah *staff* karyawan pengguna program atau *software accounting* pada divisi atau departemen bagian *accounting* di perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta pada tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi?
2. Apakah kualitas *software* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi?
3. Apakah akurasi informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi?
4. Apakah ketepatan waktu informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi?
5. Apakah relevansi informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi?

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.
2. Pengaruh kualitas *software* terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.
3. Pengaruh akurasi informasi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.
4. Pengaruh ketepatan waktu informasi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

5. Pengaruh relevansi informasi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan cukup informatif dan berguna bagi yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya analisis penelitian ini, diharapkan dapat berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu SIA dan sebagai tambahan literatur bagi pengembangan ilmu SIA tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *perceived usefulness*, kualitas *software*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, relevansi informasi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan pengguna *software* akuntansi dan keputusan yang diambil perusahaan berdasarkan *software* akuntansi selalu menambah nilai bagi perusahaan

- b. Bagi karyawan/pegawai pengguna program atau *software accounting*.

Dengan adanya analisis penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengetahui kebutuhan informasi pengguna *software* akuntansi untuk disampaikan kepada perusahaan agar kepuasan pengguna *software* akuntansi meningkat.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna *software* akuntansi.

d. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat dilakukan latihan dan penerapan ilmu SIA.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan teori dan penelitian yang relevan dengan penelitian tentang sistem informasi akuntansi, kepuasan pengguna *software* akuntansi, *perceived usefulness*, kualitas *software*, kualitas informasi, akurasi informasi, relevansi informasi, ketepatan waktu informasi, rumusan hipotesis serta model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, deskripsi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang diteliti, dengan menganalisis dari data yang diperoleh dan yang telah diuji. Alat uji yang digunakan adalah uji kualitas data, yang termasuk di dalamnya uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Uji asumsi klasik termasuk di dalamnya uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Serta uji hipotesis yang dilakukan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.